



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA MATERI SIFAT WAJIB
ALLAH DI SMP K.H AHMAD DAHLAN MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

ABDUR RAHMAN SIDIQ

31.12.3.310

Jurusan Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2016

ABSTRAK

Nama : Abdurrahman Sidiq
NIM : 31.12.3.310
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1.Drs.H.M.Kifrawi.MA
2. HJ.Auffah Yumni.MA
Judul Skripsi : “Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division(STAD) pada Materi Sifat Wajib Allah di SMP K.H Ahmad Dahlan Medan”

Kata Kunci : *Student Team Achievement Division (STAD) dan Hasil Belajar.*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak pada materi Sifat Wajib Allah di kelas VII-2 SMP K.H. Ahmad Dahlan tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, yang siswanya 23 orang.

Temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Sifat Wajib Allah di kelas VII-2 SMP K.H. Ahmad Dahlan bahwa penguasaan materi masih rendah. Nilai rata-rata kelas adalah 50 dari 23 jumlah siswa, 5 orang (21,73%) tuntas, dan 18 orang (78,26%) belum tuntas. (2) Penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada materi Sifat Wajib Allah di kelas VII-2 SMP mendapat respon baik dari siswa. Hal ini dapat dilihat dari observasi selama tindakan bahwa siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. (3) Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Sifat Wajib Allah di kelas VII-2 SMP K.H. Ahmad Dahlan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara meningkat. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 70, siswa tuntas sebanyak 11 orang (47,83%) dan sebanyak 12 orang siswa belum tuntas (52,17%). Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 82,60, siswa tuntas sebanyak 20 orang (86,95%) dan yang belum tuntas sebanyak 3 orang (13,05%)

Oleh karena itu, metode Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII-2 SMP K.H. Ahmad Dahlan Medan Sumatera Utara.

**Mengetahui,
Pembimbing Skripsi,**

**Dr. Mardianto, M.Pd.
NIP. 19671212 199403 1 004**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam tak lupa penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah, semoga kita mendapat syafaat-Nya di Yaumul Akhir kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami kesulitan dan hambatan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun kendala dari berbagai pihak. Namun berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan rasa bahagia penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).
2. Bapak Prof.Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN-SU.

3. Ayahanda Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta para staf yang senantiasa membantu mahasiswa/i nya.
4. Bapak Drs. H.M. Kifrawi, MA dan Ibu Hj. Auffah Yumni, MA. Dosen pembimbing skripsi I dan II yang telah bersedia memberi bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Humaidah yang telah bersedia memberi waktu, tenaga dan pikirannya serta mengajarkan dan memberikan bimbinganya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN-SU yang selama ini dengan kesungguhan hati telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada seluruh mahasiswa/i yang sedang menjalani studinya.
7. Bapak Kepala Sekolah beserta guru dan seluruh staf SMP.K.H. Ahmad Dahlan yang telah membantu membimbing dan mengarahkan penulis ketika melakukan penelitian di sekolah.
8. Ayah dan Ibunda ku tersayang yang selama ini dengan ketulusan hati merawat dan mendidik anak-anaknya, bekerja tak kenal lelah demi memperjuangkan pendidikan anaknya hingga kelak menjadi anak yang sukses. Terima kasih ayah, terima kasih ibu.

9. Abang dan kakakku tersayang, Syamsir, Sri Hartati, Sri Wahyuni, Rahmayani, M. Agus Salim yang terus memberikan semangatnya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman seperjuangan (keluarga besar PAI-6) yang saya sayangi. Tak terkira lagi berapa banyak kenangan yang kita lalui bersama baik suka maupun duka selama 4 tahun kita bersama. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kalian teman-teman ku seperjuangan.
11. Untuk Rika Putri Nasution yang selalu bersama menemani penulis dalam menyelesaikan masalah. Penulis mengucapkan banyak terima kasih untukmu.
12. Semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas semua kebaikan mereka.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, baik dari segi penulisan juga dari segi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, November 2016
Penulis

ABDUR RAHMAN SIDIQ
NIM: 31.12.3.310

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	12
3. Hasil Belajar	15
4. Pengertian Kooperatif	20
5. Student Team Achievement Division (STAD)	23
6. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	29
7. Pengertian Aqidah Akhlak	30
8. Materi Sifat Wajib Allah	31
B. Kerangka Berfikir	37
C. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian Tindakan Kelas	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41

C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Langkah-Langkah Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP K.H.Ahmad Dahlan	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	28
Tabel 2 Hasil Belajar pada Pre Test	52
Tabel 3 Distribusi Tingkat Haisl Belajar Pre Test	53
Tabel 4 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	57
Tabel 5 Distribusi Tingkat Haisl Belajar Siklus I	59
Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	64
Tabel 7 Distribusi Tingkat Haisl Belajar Siklus II	65
Tabel 8 Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Siklus	68
Tabel 9 Rekapitulasi Tes Hasil Belajar	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Konsep	42
Gambar 1.2. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Keseluruhan Siswa	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses dinamika kehidupan yang dilalui oleh bangsa Indonesia ini untuk menuju proses pendewasaan dan untuk mencapai kemerdekaan yang hakiki tidak akan mungkin dicapai paling tidak harus ada indikator yang mendukung perihal tersebut. Maka tidak akan bisa dipungkiri bahwa proses itu tidak akan dapat dicapai tanpa adanya perangkat yang mendukungnya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke 4, dan kecerdasan itu tidak akan mungkin bisa kita capai tanpa melalui yang namanya proses pendidikan.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai definisi pendidikan itu, di antaranya yaitu:

1. Ki Hajar Dewantara: *Pendidikan ialah daya upaya untuk memberi tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan bathin yang setinggi-tingginya.*
2. Crow and Crow: *Pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang.*
3. Ahmad D. Marimba: *Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.*¹

Jadi, dari beberapa pendapat yang dipaparkan oleh para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap peserta didiknya yang bertanggung jawab terhadap

¹ Rosdiana A. Bakar 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h. 9.

perkembangan anak untuk menuju ke tingkat dewasa yang cerdas, mandiri, mampu bersaing dan memiliki kepribadian yang baik sehingga ia dapat menjalani kehidupannya dengan baik dan mendapat kebahagiaan dan keselamatan hidup lahir dan bathin dunia maupun akhirat.

Maka segala sesuatu yang sifatnya memberi pertolongan untuk membawa anak ke tingkat dewasa, itu disebut dengan “ Pendidikan “. Pendidikan yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik tidak hanya sebatas pendidikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pendidik juga menanamkan nilai-nilai moral dan tingkah laku peserta didik serta pendidik juga mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik.

Pada pelaksanaannya, pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tertentu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di dalam proses pembelajaran, harus didukung dengan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kemampuan, kesiapan, sikap, minat serta intelegensi dan faktor luar diri siswa yang meliputi guru, prasarana dan lingkungan. Pendidikan biologi merupakan bagian dari sains yang menekankan pada pemberian pengalaman sehingga siswa perlu dibantu untuk mengembangkan potensi dan keterampilan didalam memahami alam dan diri sendiri.

Seorang guru harus menjadi seorang pengasuh bagi peserta didik, menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh peserta didik, guru pula harus menjadi pembimbing untuk membimbing anak didiknya yang memiliki integritas dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Sebagai tenaga pendidik guru juga merupakan faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru harus bisa memilih model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan guru harus mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik agar siswa aktif.

Menurut Suryosubroto:

Pendidik adalah bagian dari lingkungan yang sangat penting perannya dalam membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensinya agar bermanfaat bagi kehidupannya, baik secara perseorangan maupun sebagai anggota masyarakat, serta kehidupannya sehari-hari pada saat sekarang ataupun untuk persiapan kehidupannya yang akan datang.²

Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dalam hal ini adalah metode ceramah, kental dengan suasana instruksional dan dirasa kurang sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat.³

Guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah (konvensional) yang lebih mudah dalam pelaksanaan, tanpa ada model atau metode lain yang akan menunjang proses pembelajaran agar lebih menarik oleh siswa. Siswa hanya mencatat apa yang diterangkan oleh guru. Siswa kurang mampu mengaitkan fakta-fakta yang ditemui dalam menyelesaikan permasalahan, siswa hanya menghafal materi tetapi tidak

² Suryosubroto, B. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta. h.9

³ Rizka Dhini Kurnia. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Peningkatan Mutu Lulusan Alumni Fasilkom Unsri Berbasis E-Learning (studi kasus: matakuliah pemrograman web)*. Jurnal Sistem Informasi (JSI), VOL 6, NO. 1. h.646

bisa memahaminya dalam pikiran sendiri. Saat guru menerangkan, siswa banyak yang meribut, berbicara dengan teman sebelah dan mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain.

Hal ini menyebabkan situasi belajar menjadi monoton dan siswa menjadi kurang aktif. Akibatnya siswa cepat merasa bosan, kurang serius dalam belajar sehingga materi di rasa sulit dan hasil belajar kurang optimal. Sehingga hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak di SMP K.H. Ahmad Dahlan Medan masih banyak yang rendah atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah adalah 75. Salah satu cara agar siswa tidak merasa bosan adalah dengan menggunakan pembelajaran *Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)*.

Trianto menyatakan bahwa tipe *Student Team Achievement Division* siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggota 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasinya, jenis kelaminnya, dan suku.

Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai materi pembelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan test tentang materi tersebut, pada test ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang kemudian hasilnya akan penulis tuliskan dalam bentuk skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan dengan judul penelitian **"Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team**

**Achievement Division (STAD) Pada Materi Sifat Wajib Allah di SMP
K.H. Ahmad Dahlan Medan”.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII di SMP K.H. Ahmad Dahlan.
2. Kurangnya penerapan dalam menggunakan model pembelajaran di SMP K.H. Ahmad Dahlan.
3. Strategi yang digunakan guru Aqidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam mengadakan penelitian, maka dibatasi masalah dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti dapat dipahami secara terperinci serta yang diteliti dapat terarah. Maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar siswa terutama pada pokok bahasan sifat wajib Allah.
2. Model pembelajaran yang digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan dari identifikasi masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah mengenai, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh hasil belajar Aqidah Akhlak siswa pada materi sifat wajib Allah di SMP K.H. Ahmad Dahlan Medan?

2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam bidang studi Aqidah Akhlak pada materi sifat wajib Allah di SMP K.H. Ahmad Dahlan Medan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan yang diteliti, dalam hal ini yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan sebelum menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMP K.H. Ahmad Dahlan Medan.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di SMP K.H. Ahmad Dahlan Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam bidang studi Aqidah Akhlak pada materi sifat wajib Allah di SMP K.H. Ahmad Dahlan Medan.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan mempunyai manfaat baik kepada instansi pemerintahan, masyarakat umum juga bagi penulis, apabila tujuan penelitian telah tercapai maka dapat dipastikan hasil tersebut bermanfaat baik bagi penulis maupun orang lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, menyampaikan informasi tentang pengaruh hasil belajar dari model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.
2. Sebagai bahan masukan untuk menambah dan mengembangkan keilmuan penelitian dalam hal upaya guru mewujudkan peserta didik yang aktif dan berkarakter.
3. Bagi guru bidang studi khususnya Aqidah Akhlak dapat menjadikan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran.
4. Bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif, dan memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar menurut pengertian secara psikologis adalah suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁴

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dari perilakunya. belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.⁵

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya guru. Disamping itu ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak yaitu latihan membaca menulis, berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan

⁴ Slameto. 2010 *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta: h. 2

⁵ Purwanto. 2011 *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: h.39

keterampilan jasmaninya tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.

Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik. Kebiasaan buruk yang harus di ubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah masyarakat untuk di hindari dan mana pula yang harus di pelihara.

Dalam islam juga dianjurkan bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu karena itu adalah jembatan bagi setiap manusia untuk menuju sukses di masa depan.

Hal itu seperti tertera pada Al-Qur'an dan Al-Hadits di bawah ini:

1. Islam mengajarkan untuk menuntut ilmu pengetahuan

أَمَّنْ هُوَ قَنْتِ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ

رَبِّهِ ۗ

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar: 9).

2. Allah akan meninggikan derajat ahli ilmu beberapa derajat sebagai firman

Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا

اَقِيلْ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللّٰهُ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan
memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah
kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang
yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu
pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang
kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadilah: 11).*

3. Wajib menuntut ilmu bagi setiap muslim

مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ اَرَادَ الْاٰخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ اَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ
بِالْعِلْمِ

*Artinya: Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya
memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat,
maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki
keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu. (HR. Tirmidzi).*

Dari ayat atau hadits diatas dapat kita ketahui bahwa ilmu sangat berperan penting di dalam diri seseorang untuk kehidupannya sendiri. Perbedaan antara orang-orang yang berilmu dan yang tidak berilmu sangatlah jauh berbeda, hal ini dapat dilihat melalui sikap dan cara berpikir seseorang, dengan ilmu seseorang dapat memperoleh apa yang ia inginkan. Ilmu juga berbeda dengan harta, semakin

ilmu dibagi maka akan ilmu tersebut semakin bertambah, jika harta dibelanjakan bukan pada jalan Allah maka harta tersebut akan terus berkurang. Allah juga berkata dalam firmanNya akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu.

Jadi di dalam masyarakat, pendidikan (ilmu) sangat memegang peranan penting, karena dengan adanya pendidikan dan ilmu pengetahuan akan mampu menciptakan sebuah perubahan. Oleh karenanya kita harus senantiasa agar terus menuntut ilmu untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Clifford T Morgan berpendapat “learning is any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice” (belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu) sementara itu *Elizabeth B. Hurlock* mendefinisikan belajar adalah learning is development that comes from exercise and effort yang artinya belajar adalah suatu bentuk perkembangan yang timbul dari latihan dan usaha.⁶

Menurut *Sudjana* belajar bukan menghafal dan buka pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, serta keterampilannya.

⁶ Luqman Haqi (2015). Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015. *Jurnal Ilmiah*. h 23.

Belajar menurut pandangan B.F. Skinner adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurutnya dalam belajar ditemukan hal-hal berikut:⁷

1. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar .
2. Respon si pelajar.
3. Konsekuensi yang bersifat menggunakan respon tersebut, baik konsekuensi sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman.

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁸

Jadi, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itulah sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Telah kita bahas di atas bahwa belajar adalah belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai

⁷ B.F.Skinner. Konsep dan Makna Pembelajaran. Alfabeta. Bandung.2008. h.14

⁸Ibid. h.128

atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya tergantung kepada bermacam-macam faktor.⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada pada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.¹⁰

a. Faktor Internal

Di dalam faktor intern ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, yaitu :

1. Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dimana kondisi fisik kita dalam keadaan yang baik atau dengan kata lain badan kita terbebas dari segala macam penyakit. kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang juga terganggu, selain itu juga ia akan lebih cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan fungsi alat indera lainnya.

2. Faktor Psikologis

⁹ Ngalim Purwanto. 2006 *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya: h.102

¹⁰ *Ibid.* h.54

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar.

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2. *Perhatian*

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek atau benda. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari pengertian itu dapat kita ambil kesimpulan bahwa bakat itu sangat mempengaruhi belajar.

b. Faktor Eksternal

Dalam konteks ini, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar seorang peserta didik yaitu manusia, baik hadir atau tidak, dan

non manusia atau disebut sebagai faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non-sosial (seperti keadaan cuaca, suhu udara, kebersihan ruangan, letak tempat duduk, sarana prasarana dan fasilitas belajar).¹¹

Muhibbinsyah mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri peserta didik), keadaan atau kondisi jasmani atau rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan peserta didik.
- 3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik.¹²

3. Hasil Belajar

Belajar menurut Witherington (dalam Nana Syaodih) adalah “perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar menuntut adanya penilaian sebagai hasil dari proses belajar. Penilaian hasil belajar peserta didik menjadi suatu bahan evaluasi bagi pendidik terhadap keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran

Segala aktivitas yang dilakukan manusia dalam usaha memperbaiki diri atau dengan kata lain aktivitas manusia yang positif disebut belajar, baik belajar yang disadari atau tidak, belajar sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau

¹¹ Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan, Perdana Publishing, h.15-18

¹² Muhibbinsyah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajagrafindo, h. 144

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, h. 155.

dengan bantuan guru. Belajar merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan manusia untuk menempuh hidup dan kehidupannya.

Berkenaan dengan penilaian ini, Alquran juga menjelaskan pentingnya penilaian dilakukan untuk mengetahui kualitas keimanan seseorang. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-‘Ankabut (29): 2-3

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٩﴾ وَلَقَدْ
 فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ
 الْكٰذِبِينَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, “Kami telah beriman, “dan mereka tidak diuji?. Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.*

Ayat ini diawali dengan kata Tanya, yaitu apakah manusia mengira mereka dibiarkan hanya berkata “kami beriman” sebelum diuji. Manusia tidak sepatasnya mengatakan ia telah beriman sebelum ia mendapat ujian. Keimanan seseorang dapat diukur, ditandai, atau dinilai dengan indikator yang telah ditentukan yaitu berupa kesabaran atas ujian yang diberikan kepadanya. Dengan adanya evaluasi atau penilaian terhadap manusia yang telah

menerima ajaran tersebut guna untuk membedakan antara orang-orang yang telah menghayati ajaran-Nya dengan yang tidak.¹⁴

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa evaluasi harus dilakukan oleh guru. pembelajaran belum dianggap selesai dan sempurna jika peserta didik belum dievaluasi. Dengan adanya evaluasi pendidik dan peserta didik dapat mengetahui ketercapaian mereka dalam proses belajar mengajar. Pendidik mengetahui keberhasilannya dalam mengajar begitu pula peserta didik dapat mengetahui kemampuannya menguasai pelajaran.

Hasil belajar belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵ Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak hanya sebatas pada pencapaian kognitif atau kecerdasan intelegensi semata namun juga menuntut adanya pencapaian afektif (perasaan) serta psikomotorik (keterampilan) yang bersesuaian dengan teori Bloom.

Dalam Islam juga diajarkan tentang pentingnya belajar sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang artinya *"Hai orang-orang beriman apabila kam udikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang*

¹⁴ Kadar M. Yusuf. 2013. *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Alquran Tentang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 142-143

¹⁵Nana Sudjana. Cet V 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, h. 3.

yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah:

”Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Adapun aspek-aspek tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.”¹⁶

Menurut Rudy Purwanto hasil belajar adalah:

”Hasil belajar yang sering disebut dengan istilah “*scholastic achievement*” atau “*academic achievement*” adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar . Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner’s performance*). Purwanto (2011) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal (*capability*) yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang itu melakukan sesuatu”.¹⁷

Secara umum orang yang belajar merupakan orang-orang yang berilmu, dalam belajar tidak hanya akan memperbaiki nasib kita, tetapi Allah telah berjanji akan meninggikan derajat orang yang berilmu pengetahuan dan dimudahkan Allah baginya jalan ke surga.

¹⁶ Oemar Hamalik. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. PT. Bumi Aksara. h.30

¹⁷ Rudy Purwanto (2011). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Sistem Koordinasi Melalui Metode Pembelajaran Teaching Game Team Terhadap Siswa Kelas Xi Ipa SMA Smart Ekselensia Indonesia Tahun Ajaran 2010-2011. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* edisi 1 : 3-4. h.3

Selanjutnya Purwanto ada 4 aspek utama yang harus menjadi perhatian dalam pembelajaran, yaitu struktur mata pelajaran, yang berisi ide-ide, konsep-konsep dasar, dan hubungan antar konsep atau contoh-contoh dari konsep tersebut yang dianggap penting; kesiapan untuk belajar, yang terdiri atas penguasaan keterampilan-keterampilan yang lebih sederhana yang telah dikuasai terlebih dahulu dan yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mencapai keterampilan yang lebih tinggi; intuisi yang merupakan teknik-teknik intelektual analitis untuk mengetahui apakah formulasi-formulasi itu merupakan kesimpulan yang sah atau tidak dan motivasi yang merupakan kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar.

Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terwujud dalam teori Bloom dan Krathwohl bentuk Taksonomi bloom. Dalam hal ini, Bloom dan Krathwohl (dalam Hamzah) menunjukkan apa yang mungkin dikuasai (dipelajari) oleh siswa, yang tercakup dalam tiga kawasan berikut: ¹⁸

a. Kognitif

Kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

1. Pengetahuan (mengingat, menghafal)
2. Pemahaman (menginterpretasikan)
3. Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah)
4. Analisis (menjabarkan suatu konsep)
5. Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
6. Evaluasi (membandingkan nilai, ide metode, dan sebagainya)

b. Psikomotorik

Psikomotor terdiri dari lima tingkatan, yaitu:

1. Peniruan (menirukan gerak)
2. Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
3. Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
4. Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaigus dengan benar)
5. Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)

c. Afektif

Afektif terdiri dari lima tingkatan, yaitu:

1. Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
2. Merespon (aktif berpartisipasi)
3. Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu)
4. Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercaya)

¹⁸ Hamzah B.Uno. Cet IV 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika offset, h. 14

5. Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).

Ketiga ranah tersebutlah yang akan menjadi objek penilaian hasil belajar. Dan diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang mendapat perhatian paling besar bagi seorang guru atau guru. Karena pada ranah kognitif inilah siswa akan terlihat kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran ataukah tidak. Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan hasil belajar tersebut dapat berbentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik yang penilaiannya melalui tes.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme mengalami perubahan. Oleh karena itu, seseorang melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memperoleh pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar dan memperoleh hasil belajar.

4. Pengertian Kooperatif

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Di dalam Al-Qur'an juga dianjurkan bagi untuk selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah yang ada, seperti dalam surat Al-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
 فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Artinya: Maka disebabkan rahmat Allah lah kamu bersikap lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras, berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya.

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa dengan cara kita melakukan musyawarah di dalam menyelesaikan sebuah permasalahan atau persoalan itu akan lebih mudah dalam mencari solusi dan jalan keluar dari permasalahan yang ada.

Di dalam sebuah model pembelajaran kooperatif, seorang guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa-siswinya, model pembelajaran kooperatif ini lebih memungkinkan siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan juga lebih memudahkan para siswa dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru sebagai fasilitator bukan hanya diam saja, akan tetapi di akhir pembelajaran guru memberikan penguatan dan

kesimpulan bagi siswa dari materi yang dibahas, membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Istiningrum dan Sukanti pembelajaran kooperatif adalah:

“Pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran dengan menggunakan sistem mengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).” Model pembelajaran kooperatif pada dasarnya memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk bereksplorasi dan saling bekerjasama. Dengan pembelajaran kooperatif siswa didorong bekerja sama secara maksimal. Kerjasama di sini adalah setiap anggota kelompok harus saling membantu menguasai bahan ajar.¹⁹

Tujuan Pembelajaran kooperatif menurut Sukanti dan Istiningrum yaitu untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Prinsip Pembelajaran Kooperatif yaitu : Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*, Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*), Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*), dan Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*). Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif menurut (Sukanti, dan Istiningrum 2012) yaitu pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, dan keterampilan bekerja sama.²⁰

Selanjutnya menurut Rofiq:

Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang dilaksanakan dengan bekerja sama antar siswa, sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual atau saling mengalahkan antar siswa. Namun mereka juga bisa membantu teman belajarnya yang berkemampuan di bawah standart minimu. Dengan demikian tumbuhlah jiwa sosial dalam diri siswa.²¹

Ciri-ciri pembelajaran dengan konsep *Cooperative Learning* adalah:

1. Untuk menuntaskan materi belajar, mahasiswa belajar dalam kelompok secara bekerja sama

¹⁹ Sukanti dan Istiningrum., (2012), Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Ak 2 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. X, No.2, Tahun 2012: 66-67

²⁰ Ibid. h.67

²¹ Nafiur Rafiq. (2010), Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Falasifa*. Vol.1 No.1 Tahun 2010. h.1

2. Kelompok dibentuk dari mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
3. Jika dalam kelas terdapat mahasiswa yang heterogen ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogenan tersebut
4. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

Kemudian menurut Rizka Dhini Kurnia *Cooperative Learning* merupakan:

Sistem pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran Kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.

Karakteristik pembelajaran dengan *Cooperative Learning* diantaranya:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.
- b. Anggota-anggota dalam kelompok diatur yang terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah sedang dan tinggi.
- c. Jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin.²²

5. Student Team Achievement Division (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa

²² Rizka Dhini Kurnia. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Peningkatan Mutu Lulusan Alumni Fasilkom Unsri Berbasis E-Learning (studi kasus: matakuliah pemrograman web)*. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, VOL 6, NO. 1. h. 647

secara heterogen. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.

Menurut Slavin (dalam Noornia, 1997: 21) ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif metode STAD, yaitu:

a. Penyajian Kelas

Penyajian kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.

b. Menetapkan siswa dalam kelompok

Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya

kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar.

c. Tes dan Kuis

Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

d. Skor peningkatan individual

Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki siswa, nilai pretes yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif metode STAD.

e. Pengakuan kelompok

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum pembelajaran dilaksanakan. Persiapan tersebut antara lain:²³

²³ Trianto, (2012), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Prenada Media Group, Jakarta. h.68-71

- a. Perangkat pembelajaran
- b. Membentuk kelompok kooperatif
- c. Menentukan skor awal
- d. Menentukan pengaturan tempat duduk
- e. Kerja kelompok

Adapun hal-hal yang perlu disiapkan guru sebelum memulai model pembelajaran kooperatif tipe STAD, menurut Amin Suyitno sebagai berikut.

1. Menyusun data nilai harian peserta didik yang digunakan sebagai pedoman untuk membentuk kelompok peserta didik yang heterogen dengan menghitung skor rata-rata suatu kelompok.
2. Guru membentuk kelompok peserta didik yang heterogen terdiri 4 sampai 5 peserta didik dengan latar belakang yang berbeda tanpa membedakan kecerdasan, suku, bangsa maupun agama.
3. Guru mempersiapkan LKS untuk belajar peserta didik dan bukan sekedar diisi dan dikumpulkan.
4. Guru juga menyiapkan kunci jawaban LKS untuk mengecek pekerjaan peserta didik (dicek oleh peserta didik sendiri).
5. Kuis, berupa tes singkat untuk seluruh peserta didik dengan waktu 10-15 menit, dan
6. Membuat tes/ulangan untuk melihat ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.

Untuk lebih jelas fase-fase pembelajaran kooperatif tipe STAD terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar siswa.

6. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Suatu strategi pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Demikian pula dengan pembelajaran dengan pembelajaran tipe kooperatif STAD. Pembelajaran tipe kooperatif STAD mempunyai beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa bekerjasama dengan mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat

Selain keunggulan tersebut pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kekurangan-kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga pada umumnya target kurikulum.
- b. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- c. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- d. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

7. Pengertian Aqidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقَدَ-يَعْقُدُ-عَقْدًا] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.

Pengertian aqidah akhlak merupakan kepercayaan yang diyakini kebenarannya di dalam hati, yang di ikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Hadits.

Aqidah dan akhlak merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Maka, menjaga aqidah akhlak merupakan hal yang penting bagi kita semua. Hal-hal yang dapat kita lakukan antara lain dengan mempelajari ilmu-ilmu yang

menyangkut dengan aqidah akhlak itu sendiri, hal-hal yang dapat merusak aqidah akhlak, menjauhkan perbuatan-perbuatan yang dapat merusak aqidah akhlak dan mengamalkan ilmu yang telah kita pelajari.

8. Materi Sifat Wajib Allah

Yang dimaksud dengan sifat wajib Allah ialah sifat yang pasti dimiliki oleh Allah SWT yang sesuai dengan keagunganNya sebagai pencipta alam dan seisinya. Sifat-sifat wajib Allah adalah sebagai berikut:

a. Wujud artinya ada.

Adanya Allah dapat dibuktikan dengan adanya alam semesta ini. Semua barang yang ada di lingkungan kita pasti ada yang membuatnya seperti contoh adanya pakaian karena adanya seorang penjahit. Alam ini pasti ada yang membuat dan tidak mungkin ada dengan sendirinya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Imran : 2

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya.

b. Qidam artinya terdahulu.

Akal sehat kita mengatakan bahwa adanya tukang kayu lebih dahulu daripada meja yang dibuatnya sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Hadid : 3

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

c. Baqa' artinya kekal.

Semua makhluk ciptaan Allah pasti akan rusak, sedangkan Allah sebagai yang maha pencipta tidak akan pernah rusak, Allah kekal selamanya dan tak akan pernah mati. Firman Allah dalam Q.S. Ar-Rahman : 27

وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya: Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan. (Ar-Rahman : 27).

- d. Mukhalafatu lil hawadisi artinya berbeda dengan makhluk.

Allah memiliki sifat yang sempurna dan istimewa. Allah juga berbeda dengan apa yang dia ciptakan. Allah SWT berfirman:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Asy-Syu'ara: 11).

- e. Qiyamuhu binafsihi artinya berdiri sendiri.

Allah sebagai pencipta alam adalah maha kuasa. Dia tidak memerlukan bantuan dan kekuatan lain karena dia mempunyai kekuatan yang ada pada dirinya. Firman Allah dalam Surat Al-Ankabut: 6

إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: Sesungguhnya Allah benar-benar maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari alam semesta." (QS. Al Ankabut:6)

- f. Wahdaniah artinya esa.

Manusia dituntut untuk meyakini bahwa Allah itu Esa (satu). Firman Allah SWT Dalam Q.S. Al-Ikhlâs: 1

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya: Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa.

g. *Quadrat artinya kuasa.*

Manusia memang dapat berkuasa tetapi kekuasaannya terbatas, manusia tidak akan dapat mempertahankan dirinya untuk tetap hidup dan tetap berkuasa. Kuasa Allah diatas segala-galanya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah: 20

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.

h. *Iradah artinya berkehendak.*

Allah SWT telah menciptakan alam semesta beserta isinya atas kehendak-Nya sendiri, tanpa ada campur tangan dari pihak lain, Apapun yang Allah SWT kehendakin pasti akan terjadi. Allah berfirman:

ان ربك فعال لما يريد

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang dia kehendaki." (QS. Hud:107)

i. *Ilmu artinya mengetahui.*

Allah SWT memiliki pengetahuan dan kepandaian akan segala hal, artinya ilmu Allah tidak terbatas dan tidak pula dibatasi. Allah SWT mengetahui segala sesuatu yang ada di alam semesta, baik yang tampak maupun yang gaib. Bahkan, apa yang dirahasiakan didalam hati manusia sekali pun. Allah berfirman:

وهو بكل شيء عليم

Artinya: Dan dia (Allah) maha mengetahui segala sesuatu." (QS.Al Hadid:3 & QS.Al Baqaroh:29)

j. Hayat artinya hidup

Artinya Hidupnya Allah tidak ada yang menghidupkannya melainkan hidup dengan zat-Nya sendiri karena Allah Maha Sempurna, berbeda dengan makhluk yang diciptakan-Nya. Allah berfirman:

وتوكل على الحي الذي لا يموت

Artinya: "Dan bertakwalah kepada Allah yang hidup yang tidak mati." (QS. Al-Furqon:58)

k. Sama' artinya mendengar.

Tidak ada satupun yang tidak didengar oleh Allah sekalipun bisikan dalam hati manusia. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat: 1

إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

l. Bashar artinya melihat.

Allah SWT melihat segala sesuatu baik yang besar maupun yang kecil tanpa alat bantuan untuk melihat. Sekalipun teknologi yang paling canggih tidak akan mungkin dapat mengimbangi penglihatan Allah. Dalam firman Allah surat Al-Isra': 1

إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

m. Kalam artinya berfirman.

Allah SWT bersifat kalam artinya Allah berfirman dalam kitab-Nya yang diturunkan kepada para nabi dan rasul-Nya. Sebagai bukti bahwa adanya wahyu Allah SWT berupa al qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para rasul sebelum Nabi Muhammad SAW.

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا

Artinya: "Dan Allah berkata kepada Musa dengan satu perkataan yang jelas." (QS. An-Nisa':164)

- n. Qadiran artinya yang maha kuasa.

Yaitu Keadaan Allah Ta'ala Yang Berkuasa Mengadakan Dan Mentiadakan.

Artinya: "Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu." (QS. Al Baqarah:20).

- o. Muridan artinya yang maha berkehendak.

Yaitu Keadaan Allah Ta'ala Yang Menghendaki dan menentukan tiap-tiap sesuatu, Ia berkehendak atas nasib dan takdir manusia.

Artinya: "Sesungguhnya Tuhanmu Maha Melaksanakan apa yang Dia kehendaki." (QS. Hud:107)

- p. 'Aliman artinya yang maha mengetahui.

Yaitu Keadaan Allah Ta'ala Yang Mengetahui akan Tiap-tiap sesuatu, mengetahui segala hal yang telah terjadi maupun yang belum terjadi, Allah pun dapat mengetahui isi hati dan pikiran manusia.

Artinya: "Dan Allah Maha Mengetahui sesuatu." (QS. An Nisa':176)

- q. Hayyan artinya yang maha hidup.

Yaitu Keadaan Allah Ta'ala Yang Hidup, Allah adalah Dzat Yang Hidup, Allah tidak akan pernah mati, tidak akan pernah tidur ataupun lengah.

Artinya: "Dan bertakwalah kepada Allah yang hidup kekal dan yang tidak mati." (QS. Al Furqon:58)

- r. Sami'an artinya yang maha mendengar.

Yaitu Keadaan Allah Ta'ala Yang Mendengar, Allah selalu mendengar pembicaraan manusia, permintaan atau doa hambaNya.

Artinya: "Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui." (QS. Al Baqoroh: 256).

- s. Basiran artinya yang maha melihat.

Yaitu Keadaan Allah Ta'ala Yang Melihat akan tiap-tiap yang Maujudat (Benda yang ada).Allah selalu melihat gerak-gerik kita. Oleh karena itu, hendaknya kita selalu berbuat baik.

Artinya: "Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Hujurat :18)

- t. Mutakalliman artinya yang maha bisu.

Yaitu Keadaan Allah Ta'ala Yang Berkata-kata, Allah tidak bisu, Ia berbicara atau berfirman melalui ayat-ayat Al Quran. Bila Al-Quran telah kita jadikan pedoman hidup, maka kita telah patuh dan tunduk terhadap Allah SWT.

Pembagian Sifat Wajib Allah

Dua puluh sifat wajib Allah diatas dibagi menjadi empat bagian:

- a. Sifat Nafsiah, yaitu sifat yang berhubungan dengan Dzat Allah SWT semata. Sifat Nafsiah ini Cuma ada satu yaitu wujud.
- b. Sifat Salbiyah, yaitu sifat yang menolak segala sifat yang tidak layak dan tidak patut bagi Allah sebab Allah maha sempurna dan tidak memiliki satupun kekurangan. sifat salbiyah ini hanya dimiliki oleh SWT. sifat salbiyah ini ada lima yaitu: Qidam, Baqa', Mukhalfatu lil hawadisi, Qiyamuhu Binafsihi, dan Wahdaniyah.
- c. Sifat ma'ani, yaitu sifat yang ada pada Dzat Allah yang sesuai dengan kesempurnaan Allah. Sifat ma'ani ini juga dimiliki oleh makhluk ciptaan Allah, bedanya kalau pada ciptaan Allah sifat ini terbatas. Sifat ma'aniterbagi menjadi tujuh, yaitu: Qudarat, Hayat, Kalam, Iradat, Sama', Ilmun, Bashar.
- d. Sifat ma'nawiyah, sifat yang selalu ada pada Dzat Allah, sifat ini sebagaioi penguat dari sifat ma'ani. Sifat ma'nawiyah ini ada tujuh juga, yaitu: Qadiran, Muridan, Aliman, Hayyan, sami'an, bashiran, Mutakalliman.

B. Kerangka Berpikir

Rendahnya hasil belajar Aqidah Akhlak merupakan suatu permasalahan umum yang selalu menjadi persoalan yang sering terjadi. Pada umumnya pada pembelajaran tersebut, guru yang terlihat aktif dan siswa yang cenderung pasif. Oleh karena itu, siswa perlu diberi rangsangan melalui teknik dan cara penyajian yang tepat agar terlihat aktif terhadap pelajaran Aqidah Akhlak.

Artinya guru tidak sekedar ahli dalam membuat perencanaan pengajaran, mengelola kelas, mengatur proses belajar mengajar dan memantau perkembangan peserta didiknya, tetapi juga memiliki segudang bekal pengetahuan dan pengalaman untuk mengarahkan, membimbing dan memberikan teladan baik di dalam maupun di luar belajar.

Seorang guru yang profesional harus mampu menerapkan model pembelajaran di sekolah karena kemampuan berpikir setiap anak berbeda-beda. Maka dari itu guru diharapkan mampu menguasai model pembelajaran yang ada terutama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* ini, agar merangsang peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru pengajar dan siswa sebagai yang belajar. Kegiatan ini merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama dan berlangsung dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan utama dari proses pendidikan adalah terjadinya suatu perubahan pada diri siswa setelah menjalani proses pembelajaran di bawah bimbingan pendidik. Perubahan tersebut menjalani proses pembelajaran di bawah bimbingan pendidik. Perubahan tersebut mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa pendekatan, namun terkait dengan penelitian ini yang dilakukan peneliti maka pendekatan yang

digunakan adalah Student Team Achievement Division (STAD) karena tipe STAD ini dalam pembelajaran kooperatif adalah yang paling sederhana dan mudah untuk dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar karena hanya menekankan pada pembelajaran kelompok kepada siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* ini, diharapkan hasil belajar siswa bisa meningkat dan lebih baik lagi dari sebelumnya.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada bidang studi Aqidah Akhlak materi sifat wajib Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP K.H Ahmad Dahlan Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri khas PTK adalah adanya siklus-siklus yang merupakan suatu pemecahan menuju prakter-praktek pembelajaranyang lebih baik dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Desain penelitian ini dengan melihat masalah yang terjadi dengan pendekatan Kuantitatif yaitu penelitian yang empiris yang datanya berbentuk angka-angka.

PTK juga sangat memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Artinya guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas melalui tindakan-tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.²⁴

Maka dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divison* (STAD) ini, peneliti juga ikut berperan aktif secara langsung dalam setiap proses pembelajaran yang penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP K.H Ahmad Dahlan Medan.

²⁴Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers, h. 41

B. Lokasi, dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP K.H Ahmad Dahlan Jl. Nuri XIII No 500 A Perumnas Mandala Medan. Waktu penelitian ini pada tanggal 25 Agustus s/d 20 September 2016. Desain penelitian ini dengan melihat masalah yang terjadi dengan pendekatan Kuantitatif yaitu penelitian yang empiris yang datanya berbentuk angka-angka.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

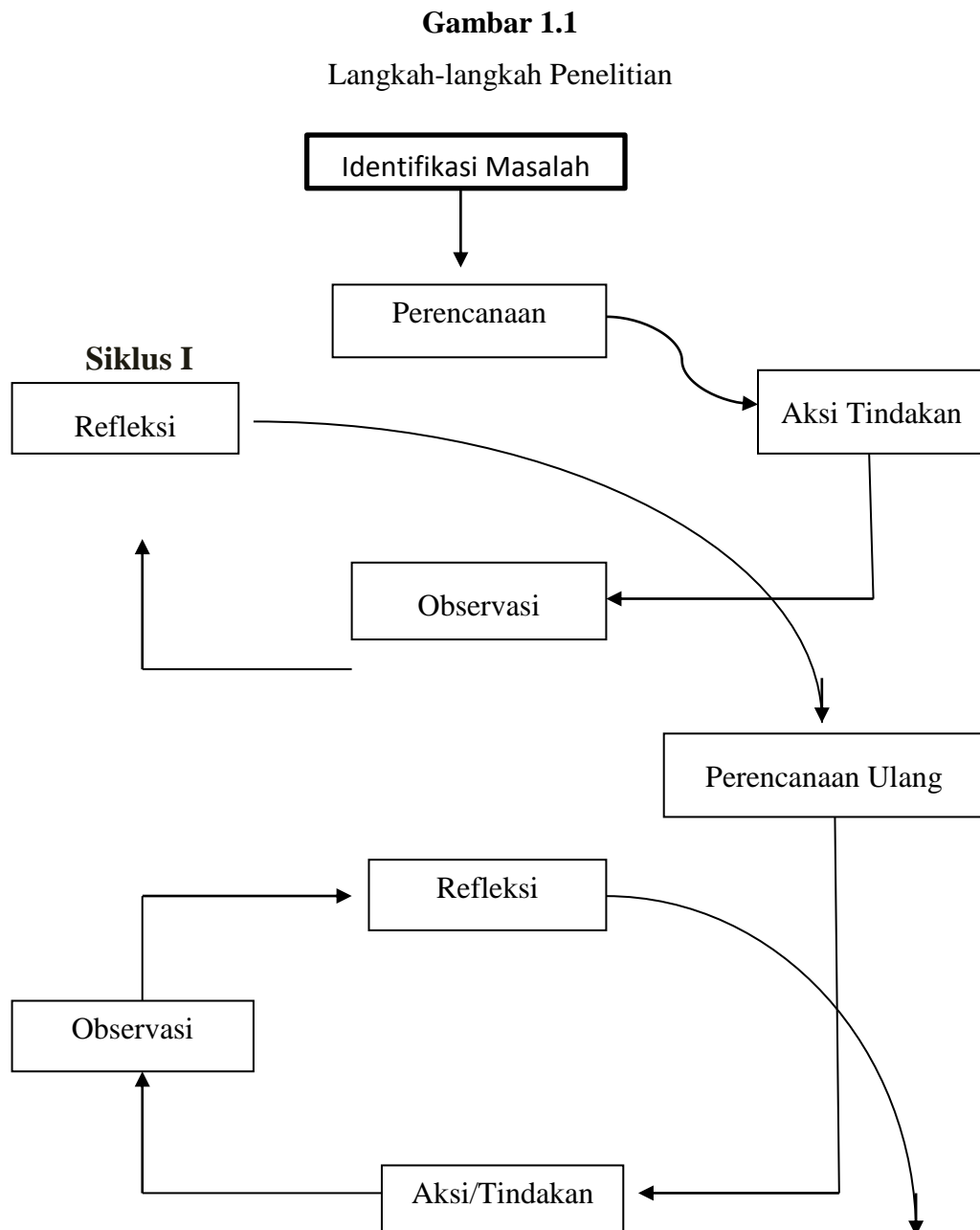
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP K.H. Ahmad Dahlan Medan dengan jumlah keseluruhan 32 siswa.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat wajib Allah di kelas VII SMP K.H. Ahmad Dahlan.

D. Langkah-Langkah Penelitian

Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang di kemukakakn secara skematis seperti yang digambarkan padaskema berikut ini.



Pelaksanaan PTK direncanakan selama 2 siklus dan masing-masing siklus dilakukan selama 1 kali pertemuan, dan apabila KKM belum tercapai maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Pada akhir tiap siklus siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setiap siklus memiliki empat komponen yang harus dilaksanakan antara lain: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Pada siklus I ini disusun tahapan-tahapan seperti yang disebutkan di atas, antara lain adalah:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas, antara lain :

- a. Menyusun draf rencana pembelajaran dalam bentuk RPP yang berisi standart kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
- b. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran langsung.
- c. Mempersiapkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi sifat wajib Allah.
- d. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk essay yang diberikan kepada siswa setelah tindakan peneliti diterapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah disusun, antara lain:

Persiapan:

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa
- b. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa.
- c. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak materi sifat wajib Allah.
- e. Guru mengelompokkan siswa secara heterogen yang dilihat melalui pre test awal.
- f. Guru membagikan gambar yang berhubungan dengan materi sifat wajib Allah.
- g. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dari hasil diskusi mereka terhadap gambar yang diberikan guru.
- h. Guru memberikan jawaban dan bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.
- i. Guru memberikan tes dari materi yang telah dipelajari untuk mengukur hasil belajar siswa.

- j. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

3. Observasi dan Evaluasi

- a. Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas secara khusus dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah di siapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh seorang guru kelas sebagai pengamat atau observer.
- b. Melaksanakan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Peneliti dibantu oleh seorang guru kelas memberikan tes hasil belajar pada materi sifat wajib Allah sesuai kompetensi dasar yang telah dipelajari, kepada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberi tindakan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktifitas siswa dan data tes hasil belajar siswa. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru untuk menentukan perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pada siklus II ini disusun tahapan-tahapan seperti pada tahapan siklus I di atas:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas, antara lain :

- a. Menyusun draf rencana pembelajaran dalam bentuk RPP yang berisi standart kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
- b. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran langsung.
- c. Mempersiapkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi sifat wajib Allah.
- d. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk essay yang diberikan kepada siswa setelah tindakan penelitian diterapkan

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah disusun, antara lain:

Persiapan:

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa
- b. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa.

- c. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak materi sifat wajib Allah.
- e. Guru mengelompokkan siswa secara heterogen yang dilihat melalui pre test awal.
- f. Guru membagikan gambar yang berhubungan dengan materi sifat wajib Allah.
- g. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dari hasil diskusi mereka terhadap gambar yang diberikan guru.
- h. Guru memberikan jawaban dan bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.
- i. Guru memberikan tes dari materi yang telah dipelajari untuk mengukur hasil belajar siswa.
- j. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

3. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dan evaluasi yang dilaksanakan sama dengan siklus I, hasilnya ditindaklanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi siklus II dilaksanakan dengan mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi di kelas pada siklus II. Hasil refleksi akan dijadikan acuan untuk perencanaan dan pengembangan siklus selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data penelitian dilakukan dengan menggunakan tes dan format lembar observasi.

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau keterangan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁵

Lembar observasi terdiri dari:

- a. Lembar observasi aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung
- b. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi sifat wajib Allah pada aspek kognitif dalam bentuk tes tertulis essay sebanyak 10 soal. Soal tes yang telah divalidasi oleh guru bidang studi yang sebagai validatornya dan soal disusun diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan siklus I maupun siklus II setelah materi dipelajari. Adapun penentuan skor terhadap tes tertulis dalam bentuk essay adalah masing-masing soal bernilai 10.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam hal ini peneliti

²⁵ Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, h. 76

mewawancarai guru bidang studi Aqidah Akhlak dan sebahagian siswa di kelas VII tersebut.

4. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.²⁶

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda.

F. Teknik Analisis Data

Data hasil observasi dianalisis dengan teknik kuantitatif dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk naratif atau kalimat dilengkapi tabel maupun grafik. Sedangkan hasil belajar siswa di analisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, sebagai berikut:

1. Tingkat Penguasaan Siswa

$$\text{Tingkat Penguasaan (TP)} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan acuan untuk menetapkan seorang siswa secara minimal memenuhi persyaratan penguasaan atas materi pelajaran tertentu.

Pada penelitian ini ketuntasan belajar siswa secara individu mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII SMP K.H. Ahmad Dahlan yaitu 70.

²⁶ Syahrudin dan Salim. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, h. 146

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

Siswa boleh pindah dari pokok bahasan satu ke pokok bahasan berikutnya, setelah 85% populasi atau jumlah siswa dalam satu kelas mencapai taraf penguasaan yang telah di persyaratatkan.

Dalam hal ini pada siswa secara kelas dinyatakan telah mencapai ketuntasan jika terdapat 85% dari jumlah siswa dalam satu kelas mendapat nilai lebih dari ≥ 65 .

Ketuntasan secara klasikal dihitung dengan cara:

$$KK = \frac{\text{banyaknya siswa yang telah tuntas} \times 100\%}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Dengan demikian, kriteria ketuntasan belajar secara klasikal mengacu pada kriteria sebagai berikut:

Kriteria Ketuntasan Klasikal

$KK \leq 85\%$: Secara kelas (klasikal) siswa dinyatakan belum tuntas.

$KK \geq 85\%$: Secara kelas (klasikal) siswa dinyatakan telah tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP. K.H AHMAD DAHLAN

Sekolah SMP K.H Ahmad Dahlan terletak di Jalan Nuri XIII No. 500A Perumnas Mandala Medan Kelurahan Kenangan Baru Kecamatan Medan Denai Provinsi Sumatera Utara. Sekolah SMP K.H Ahmad Dahlan ini dikelola oleh pihak swasta yaitu di bawah naungan organisasi Muhammadiyah yang memiliki akreditasi B.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karenanya dapat dikatakan salah satu faktor penting yang menentukan kegiatan belajar mengajar adalah metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran..

Ternyata dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi sifat wajib Allah masih tergolong rendah dan di bawah nilai ketuntasan belajar, untuk mengetahui lebih jauh kemudian peneliti memberikan tes awal kepada siswa dengan maksud untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan pada siklus I.

Berdasarkan tes awal yang diberikan peneliti kepada siswa kelas VII-2 yang berjumlah 23 siswa, maka dapat diketahui hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Pada Pre Tes

No.	Nama Responden	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Annas Tasya Oktaviana	80	Tuntas	
2.	Calvin Ibrahim	40		Belum Tuntas
3.	Dea Alya Ningrum	20		Belum Tuntas
4.	Diva Nabila Aritonang	40		Belum Tuntas
5.	Fadillah Febrianti	50		Belum Tuntas
6.	Helmi Fauzan	10		Belum Tuntas
7.	Iqbal Fadhillah	60		Belum Tuntas
8.	Kurnia Rizky Lestari L	60		Belum Tuntas
9.	M. Ilham	40		Belum Tuntas
10.	Michelle Auralia	50		Belum Tuntas
11.	Muhammad Ardila Syahputra	30		Belum Tuntas
12.	Muhammad Fadlan Syahputra	50		Belum Tuntas
13.	Muhammad Rizki Syahputra G	60		Belum Tuntas
14.	Putri Adinda Rangkuti	90	Tuntas	
15.	Rahmad Malik	20		Belum Tuntas
16.	Ramayasi	40		Belum Tuntas
17.	Riska Amelia Tanjung	80	Tuntas	
18.	Salina Putri	60		Belum Tuntas
19.	Sandi Syarif	80	Tuntas	
20.	Siti Ramadani	20		Belum Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
21.	Syahdan Fajar	40		Belum Tuntas
22.	Vivi Sholeha	80	Tuntas	
23.	Zidan Fajar	50		Belum Tuntas
Jumlah		1150	5 Orang	18 Orang
Rata-Rata		50		
Ketuntasan			21,74%	
Belum Tuntas				78,26%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada materi sifat wajib Allah sangat jauh di bawah KKM.

Tabel 3

Distribusi Tingkat Hasil Belajar Pre Test

Nilai	F	Persentase %	Keterangan
20	3	13,04%	Belum Tuntas
30	2	8,70%	Belum Tuntas
40	5	21,74%	Belum Tuntas
50	4	17,39%	Tuntas
60	4	17,39%	Tuntas
80	5	21,74%	Tuntas
Jumlah Nilai		1150	

Jumlah Siswa	23
Rata-rata Nilai	50

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penguasaan materi Sifat Wajib Allah masih tergolong rendah. Terlihat dari nilai rata-rata kelas hanya mencapai 50 dari 23 jumlah siswa terdapat 18 orang (78,26%) yang mendapat nilai belum tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai syarat ketuntasan sebanyak 5 orang (21,74%).

Dilihat dari data diatas bahwa kesulitan yang dialami siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa belum mampu memahami tentang materi sifat wajib Allah.
- b. Siswa belum dapat menghafal sifat wajib Allah.

Siklus I

Dari hasil pelaksanaan pre test diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada pre test adalah 50 dan ini masih dibawah nilai KKM. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti melaksanakan ke tahap selanjutnya.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan seluruh yang berkaitan dengan itu, antara lain:

- a) Menyusun RPP yang berkenaan dengan langkah-langkah pembelajaran.
- b) Mempersiapkan bahan pembelajaran seperti buku pelajaran, gambar yang berhubungan dengan materi sifat wajib Allah.

- c) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran.
- d) Mempersiapkan tes essay untuk siklus I yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah seluruh tahap perencanaan telah disusun, maka langkah selanjutnya yang dilaksanakan peneliti adalah masuk ke dalam tahap pelaksanaan tindakan. Adapun tahapan-tahapan pada pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa
- b) Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa.
- c) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.
- d) Guru mengelompokkan siswa secara heterogen yang dilihat melalui pre test awal. Jumlah keseluruhan siswa adalah siswa adalah 23 orang dan tiap masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- e) Guru membagikan gambar yang berhubungan dengan materi sifat wajib Allah.
- f) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dari hasil diskusi mereka terhadap gambar yang diberikan guru.
- g) Guru memberikan jawaban dan bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.

- h) Guru memberikan tes berbentuk essay yang terdiri dari 10 butir soal dari materi yang telah dipelajari untuk mengukur hasil belajar siswa dan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.
- i) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan oleh guru kelas VII-2 SMP K.H. Ahmad Dahlan kepada peneliti mulai saat proses belajar mengajar berlangsung sampai berakhirnya pembelajaran dan observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui situasi di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil pengamatan guru terhadap peneliti dapat diketahui hal sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sudah sesuai dengan RPP yang dibuat
- b) Peneliti sudah mulai mampu mengarahkan siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan peneliti kepada siswa dapat diketahui hal sebagai berikut:

- 1) Masih kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- 2) Siswa masih ada yang belum memahami materi yang diajarkan.
- 3) Masih ada siswa yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran dan memilih bermain mengganggu teman yang lain yang sedang belajar.

- 4) Siswa masih belum bisa memberi tanggapannya dengan baik terhadap gambar yang diberikan atau bisa dikatakan masih malu-malu.
- 5) Masih sangat minimnya kerjasama siswa di dalam kerja kelompok karena hal itu jarang dilakukan oleh guru mereka.

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa adalah seperti tabel berikut:

Tabel 4

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Responden	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Annas Tasya Oktaviana	80	Tuntas	
2.	Calvin Ibrahim	70		Belum Tuntas
3.	Dea Alya Ningrum	80	Tuntas	
4.	Diva Nabila Aritonang	60		Belum Tuntas
5.	Fadillah Febrianti	80	Tuntas	
6.	Helmi Fauzan	60		Belum Tuntas
7.	Iqbal Fadhillah	80	Tuntas	
8.	Kurnia Rizky Lestari L	60		Belum Tuntas
9.	M. Ilham	60		Belum Tuntas
10.	Michelle Auralia	70		Belum Tuntas
11.	Muhammad Ardila Syahputra	60		Belum Tuntas
12.	Muhammad Fadlan Syahputra	80	Tuntas	
13.	Muhammad Rizki Syahputra G	80	Tuntas	
No.	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
14.	Putri Adinda Rangkuti	90	Tuntas	

15.	Rahmad Malik	80	Tuntas	
16.	Ramayasi	60		Belum Tuntas
17.	Riska Amelia Tanjung	80	Tuntas	
18.	Salina Putri	70		Belum Tuntas
19.	Sandi Syarif	80	Tuntas	
20.	Siti Ramadani	60		Belum Tuntas
21.	Syahdan Fajar	60		Belum Tuntas
22.	Vivi Sholeha	80	Tuntas	
23.	Zidan Fajar	60		Belum Tuntas
Jumlah		1610	11 Orang	12 Orang
Rata-Rata		70		
Ketuntasan			47,83%	
Belum Tuntas				52,17%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada materi sifat wajib Allah sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan strategi pembelajaran model kooperatif tipe STAD pada siklus I dengan nilai rata-rata 70.

Tabel 6
Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus I

Nilai	F	Persentase %	Keterangan
60	9	39,13%	Belum Tuntas
70	3	13,04%	Belum Tuntas
80	10	43,48%	Tuntas
90	1	4,34%	Tuntas
Jumlah Nilai	1610		
Jumlah Siswa	23		
Rata-rata Nilai	70		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi Sifat Wajib Allah mulai meningkat walaupun nilai rata-rata masih di bawah ketuntasan. Terlihat dari nilai rata-rata kelas hanya mencapai 70 dari 23 jumlah siswa terdapat 12 orang (52,17%) yang belum tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai syarat ketuntasan sebanyak 11 orang (47,83%).

c) Tahap Refleksi

Dari analisis data diatas, setelah tes diberikan kepada siswa kemudian diperiksa dan ternyata masih ada siswa yang belum memahami materi dengan baik sehingga siswa tersebut sulit mengerjakan soal-soal yang diberikan guru setelah proses belajar mengajar berakhir.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi Sifat Wajib Allah mulai meningkat walaupun nilai rata-rata masih di

bawah ketuntasan. Terlihat dari nilai rata-rata kelas hanya mencapai 70 dari 23 jumlah siswa terdapat 12 orang (52,17%) yang belum tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai syarat ketuntasan sebanyak 11 orang (47,83%).

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa antara lain:

- a. Kurang mampunya mereka belajar kelompok dikarenakan guru mereka hanya memakai model ceramah.
- b. Kurang aktifnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran walaupun ada sebagian siswa yang terlihat aktif.
- c. Guru belum sepenuhnya bisa memahamkan siswa tentang materi sifat wajib Allah.
- d. Siswa masih terkesan malu-malu untuk memberikan tanggapan dari hasil analisis mereka.

Dari kesulitan-kesulitan siswa diatas, untuk itu peneliti melakukan perbaikan dan merencanakan pelaksanaan yang lebih baik lagi yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya dan berharap hasil belajar siswa meningkat setidaknya menyamai dengan nilai KKM.

Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang diberikan peneliti pada siklus I dapat diketahui bahwa masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sifat wajib Allah dan juga kesulitan dalam mengerjakan test yang duberikan.

Kesulitan-kesulitan itu antara lain:

- a) Masih kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- b) Siswa masih ada yang belum memahami materi yang diajarkan.
- c) Masih ada siswa yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran dan memilih bermain mengganggu teman yang lain yang sedang belajar.
- d) Siswa masih belum bisa memberinya dengan baik terhadap gambar yang diberikan atau bisa dikatakan masih malu-malu.
- e) Masih sangat minimnya kerjasama siswa di dalam kerja kelompok karena hal itu jarang dilakukan oleh guru mereka.

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II ini, peneliti mengacu pada pelaksanaan siklus I yang dilakukan sebelumnya. Mengingat target pelaksanaan tindakan belum tercapai, maka diperlukan kelanjutan dari siklus II untuk menuntaskan target itu.

Berdasarkan kesulitan-kesulitan siswa di atas maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah terhadap kesulitan yang dialami siswa yaitu pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Pada tahap perencanaan ini, sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang menunjang meningkatnya hasil belajar siswa tersebut:

- a) Menyusun RPP yang berkenaan dengan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)
- b) Mempersiapkan bahan pembelajaran seperti buku pelajaran, gambar yang berhubungan dengan materi sifat wajib Allah.
- c) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran.
- d) Mempersiapkan tes essay untuk siklus I yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- e) Memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran.
- f) Membimbing siswa agar lebih aktif dalam berdiskusi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah seluruh tahap perencanaan telah disusun, maka langkah selanjutnya yang dilaksanakan peneliti adalah masuk ke dalam tahap pelaksanaan tindakan. Adapun tahapan-tahapan pada pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa
- b) Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa.
- c) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
- d) Guru menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dipelajari.

- e) Guru mengelompokkan siswa secara heterogen yang dilihat melalui pre test awal. Jumlah keseluruhan siswa adalah siswa adalah 23 orang dan dibagi menjadi 4 kelompok, tiap masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang sesuai dengan siklus pertama, kemudian guru menetapkan mana kelompok 1,2,3, dan kelompok 4.
- f) Guru membagikan gambar yang berhubungan dengan materi sifat wajib Allah.
- g) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dari hasil diskusi mereka terhadap gambar yang diberikan guru dengan cara maju ke depan melalui perwakilan di setiap kelompoknya.
- h) Guru memberikan jawaban dan bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.
- i) Guru memberikan tes berbentuk essay yang terdiri dari 10 butir soal dari materi yang telah dipelajari untuk mengukur hasil belajar siswa dan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.
- j) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

c. Observasi

Observer yang dilakukan di siklus II ini sama dengan pada di siklus I yaitu dilakukan oleh guru kelas kepada peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung dari awal pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran apakah sudah berhasil

atau tidak. Dari observasi siklus II ini terlihat keadaan kelas sudah teratur, hal tersebut dapat dilihat pada saat siswa bekerja secara kelompok dalam menjawab atau mengidentifikasi gambar tersebut, siswa lebih aktif dan dapat bekerja sama antara siswa satu dan yang lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya pada tahap perencanaan.

Adapun analisis data untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Responden	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Annas Tasya Oktaviana	100	Tuntas	
2.	Calvin Ibrahim	80	Tuntas	
3.	Dea Alya Ningrum	90	Tuntas	
4.	Diva Nabila Aritonang	80	Tuntas	
5.	Fadillah Febrianti	80	Tuntas	
6.	Helmi Fauzan	80	Tuntas	
7.	Iqbal Fadhillah	60		Belum Tuntas
8.	Kurnia Rizky Lestari L	60		Belum Tuntas
9.	M. Ilham	80	Tuntas	
10.	Michelle Auralia	80	Tuntas	
11.	Muhammad Ardila Syahputra	80	Tuntas	
12.	Muhammad Fadlan Syahputra	80	Tuntas	

13.	Muhammad Rizki Syahputra G	80	Tuntas	
14.	Putri Adinda Rangkuti	90	Tuntas	
15.	Rahmad Malik	60		Belum Tuntas
16.	Ramayasi	80	Tuntas	
No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
17.	Riska Amelia Tanjung	100	Tuntas	
18.	Salina Putri	100	Tuntas	
19.	Sandi Syarif	100	Tuntas	
20.	Siti Ramadani	80	Tuntas	
21.	Syahdan Fajar	80	Tuntas	
22.	Vivi Sholeha	100	Tuntas	
23.	Zidan Fajar	80	Tuntas	
Jumlah		1900	20 Orang	3 Orang
Rata-Rata		82,60		
Ketuntasan			86,95%	
Belum Tuntas				13,05%

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak meningkat setelah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II dengan nilai rata-rata 82,60 di atas nilai KKM.

Tabel 8

Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus II

Nilai	F	Persentase %	Keterangan
60	3	13,04%	Belum Tuntas
80	13	56,52%	Belum Tuntas
Nilai	F	Presentase%	Ketuntasan
90	2	8,70%	Tuntas
100	5	21,74%	Tuntas
Jumlah Nilai	1900		
Jumlah Siswa	23		
Rata-rata Nilai	82,60		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi Sifat Wajib Allah mulai meningkat. Terlihat dari nilai rata-rata kelas yang mencapai 82,60 dari 23 jumlah siswa terdapat 3 orang (13,05%) yang belum tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai syarat ketuntasan sebanyak 20 orang (86,95%).

d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan tindakan Siklus II menghasilkan nilai rata-rata siswa 82,60 dari 23 orang siswa dimana 20 orang siswa (86,95%) telah berhasil meningkatkan hasil belajar, sedangkan 3 orang siswa (13,05%) belum berhasil dan nilai observasi siswa juga mulai meningkat dalam ketuntasan belajar ini berarti bahwa pelaksanaan Siklus II sudah mencapai target dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hal ini maka pelaksanaan Siklus berhasil dan tidak dilanjutkan ke Siklus selanjutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dari melakukan identifikasi di kelas VII SMP K.H Ahmad Dahlan Medan dan melakukan wawancara dengan guru maupun siswa. Hal yang dibahas dalam penelitian ini secara umum adalah hasil belajar siswa di kelas VII yang masih rendah karena guru hanya menerapkan metode ceramah atau pembelajaran terjadi hanya satu arah saja tanpa melibatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Lalu setelah melakukan identifikasi dan mewawancarai guru dan murid, peneliti memberikan test awal (pre test) untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mempermudah peneliti dalam membagikan kelompok.

1. Siklus I

Pada tahapan siklus I ini peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Team Division (STAD)*. Dari siklus I ini diperoleh data hasil belajar bahwa diperoleh 11 orang siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar (47,83%), dan 12 orang siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar (52,17%) dengan nilai rata-rata adalah 70.

Maka dari data hasil belajar tersebut belum sesuai dengan nilai KKM dan diperlukan adanya perbaikan, sehingga peneliti perlu melanjutkan pada siklus berikutnya dan berharap nilai hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Siklus II

Pada tahapan siklus II ini peneliti terlebih dahulu melihat kesulitan belajar siswa pada siklus I. Artinya pelaksanaan siklus II ini karena adanya pengembangan dari siklus I. Pada siklus II juga peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Team Division (STAD)*. Pada siklus II ini juga dapat diketahui data hasil belajar siswa meningkat dengan

diperoleh dari 23 jumlah keseluruhan siswa terdapat 20 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar (86,95%) dan 3 orang siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar (13,05%) dengan nilai rata-rata siswa adalah 82,60.

Secara umum keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam materi Sifat Wajib Allah di kelas VII SMP K.H. Ahmad Dahlan Medan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, maka hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan seperti tabel di bawah ini :

Tabel 9

Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus

No.	Pencapaian Hasil Belajar	Pre Test	Siklus	
			I	II
1.	Nilai Rata-Rata	50	70	82,60
2.	Jumlah Siswa	5	11	20
3.	Presentase Ketuntasan	21,74%	47,83%	86,95%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar pre test sebanyak 5 orang (21,74%) dengan nilai rata-rata 50, selanjutnya pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (47,83%) dengan nilai rata-rata 70, sedangkan siklus II siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa (86,95%) dengan nilai rata-rata 82,60.

Ternyata dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini data peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi hasil belajar sebagai berikut:

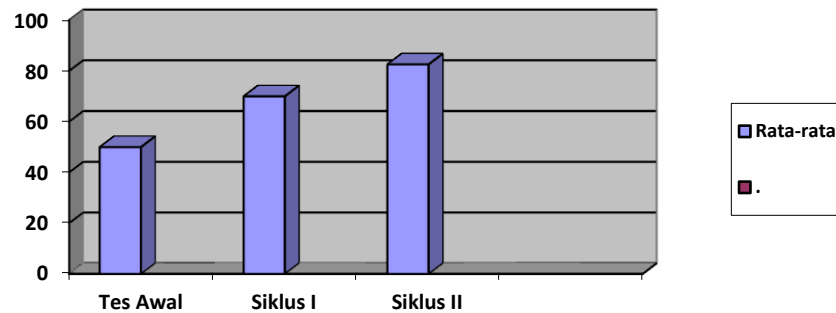
Tabel 9
Rekapitulasi Test Hasil Belajar

No	Nama Responden	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Annas Tasya Oktaviana	80	80	100	Meningkat
2.	Calvin Ibrahim	40	70	80	Meningkat
3.	Dea Alya Ningrum	20	80	90	Meningkat
4.	Diva Nabila Aritonang	40	60	80	Meningkat
5.	Fadillah Febrianti	50	80	80	Meningkat
6.	Helmi Fauzan	30	60	80	Meningkat
7.	Iqbal Fadhillah	60	80	60	Menurun
8.	Kurnia Rizky Lestari L	60	60	60	Tetap
9.	M. Ilham	40	60	80	Meningkat
10.	Michelle Auralia	50	70	80	Meningkat
11.	Muhammad Ardila Syahputra	30	60	80	Meningkat
12.	Muhammad Fadlan Syahputra	50	80	80	Meningkat

No	Nama Responden	Tes Aw al	Siklus I	Siklus II	Keterangan
13.	Muhammad Rizki Syahputra G	60	80	80	Meningkat
14.	Putri Adinda Rangkuti	80	90	90	Meningkat
15.	Rahmad Malik	20	80	60	Menurun
16.	Ramayasi	40	60	80	Meningkat
17.	Riska Amelia Tanjung	80	80	100	Meningkat
18.	Salina Putri	60	70	100	Meningkat
19.	Sandi Syarif	80	80	100	Meningkat
20.	Siti Ramadani	20	60	80	Meningkat
21.	Syahdan Fajar	40	60	80	Meningkat
22.	Vivi Sholeha	80	80	100	Meningkat
23.	Zidan Fajar	50	60	80	Meningkat
Jumlah		1150	1610	1900	
Rata-rata		50	70	82,60	
Persentase Ketuntasan		21,74%	47,83%	86,95%	

Berdasarkan pada tabel rekapitulasi tes hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran model kooperatif tipe STAD, pada pre tes nilai rata-rata siswa adalah 50, nilai rata-rata pada siklus I naik menjadi 70 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa naik menjadi 82,60 di atas nilai KKM.

Gambar 1.2

Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keseluruhan Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari mulai tes awal hingga siklus ke II yang dengan nilai rata-rata pada tes awal 50, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,60 di atas nilai KKM pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada materi Sifat Wajib Allah di kelas VII SMP K.H Ahmad Dahlan menunjukkan bahwa nilai siswa sangat jauh di bawah nilai KKM Aqidah Akhlak
2. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas VII SMP K.H Ahmad Dahlan mendapat respon baik dari siswa. Hal ini dapat terlihat dari observasi selama pelaksanaan tindakan bahwa siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Strategi pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada materi Sifat Wajib Allah di kelas VII SMP K.H Ahmad Dahlan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 70, siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa (47,83%) dan yang belum tuntas sebanyak 12 orang siswa (52,17%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,60 dan siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa (86,95%) dan yang belum tuntas sebanyak 3 orang siswa (13,05%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya dapat memotivasi guru agar dapat menemukan strategi pembelajaran baru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi Guru, hendaknya dapat mengupayakan strategi-strategi baru agar tercipta kondisi pembelajaran yang diharapkan.
3. Bagi Guru mata pelajaran, hendaknya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Al-Rasyidin dan Nur Nasution, Wahyuddin. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan, Perdana Publishing.
- Bakar, Rosdiana. *Pendidikan Suatu Pengantar*. 2009. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Muhibbinsyah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, h. 3.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, h. 155.
- Suryosubroto, B. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syahrum Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Uno, B, Hamzah. Cet IV 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika offset.

Yusuf, Kadar. 2013. *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Alquran Tentang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 MTs Kelas VII. Kementerian Agama Republik Indonesia 2014. Jakarta.

Buku Panduan Agama Islam untuk SMP Kelas VII. Penerbit Erlangga 2007.

<https://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/pengertian-akidah-akhlak/>

diakses pada 17 November 2016, 16.00 WIB

Sumber Jurnal

Purwanto, R. 2011. Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Sistem Koordinasi Melalui Metode Pembelajaran Teaching Game Team Terhadap Siswa Kelas Xi Ipa SMA Smart Ekselensia Indonesia Tahun Ajaran 2010-2011. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* edisi 1 : 3-4.

Kurnia, Rizka Dhini. 2014. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Peningkatan Mutu Lulusan Alumni Fasilkom Unsri Berbasis E-Learning (studi kasus: matakuliah pemrograman web). *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, Vol 6, No. 1.

Luqman, Haqi. 2015. Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015. *Jurnal Ilmiah*. h.23

Maisaroh dan Rostrieningasih. 2010. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK

NEGERI 1 BOGOR 2(8). *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 8
Nomor 2. Tahun 2010: hlm. 161-162

Sukanti dan Istiningrum. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divison (STAD)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Ak 2 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal7 Pendidikan Auntansi Indonesia*. Vol. X, No.2, Tahun 2012: hlm. 66-67

Nafiur Rafiq. 2010. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Falasifa*. Vol.1 No.1 Tahun 2010. hlm.1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Madrasah	: SMP. K.H.Ahmad Dahlan
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas/Semester	: VII-2 / I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

Mengenal sifat Wajib Allah

II. Kompetensi Dasar

Mampu menjelaskan sifat wajib Allah

III. Indikator

- 2.1.1 Menyebutkan sifat wajib Allah
- 2.1.2 Mampu mengidentifikasi sifat wajib Allah
- 2.1.3 Siswa mampu mengetahui arti dari sifat wajib Allah

IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan sifat wajib Allah beserta artinya
- Siswa mampu mengidentifikasi sifat wajib Allah beserta artinya
- Siswa tahu arti sifat wajib Allah

Karakter yang diharapkan :

- Disiplin (*discipline*)
- Rasa hormat dan Perhatian (*respect*)
- Jujur
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Tekun (*diligence*), dan
- Ketelitian (*carefulness*)

V. Materi Ajar

- a. Sifat Wajib Allah artinya sifat-sifat kesempurnaan yang harus ada pada Allah. Sifat-sifat tersebut tidak dimiliki oleh siapapun. Artinya, hanya Allah yang memilikinya. Mengapa sifat tersebut hanya dimiliki oleh Allah? Karena Allah merupakan zat yang Maha Pencipta. Jadi, tidak mungkin Sifat Allah sama dengan ciptaan-Nya. Sifat-sifat Wajib Allah ada dua puluh. Sifat wajib Allah ada 20 yang dibagi menjadi empat yaitu nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah.

VI. Metode Pembelajaran : Student Team Achievement Divison (STAD)

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Pendahuluan
 - Guru memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam.
 - Guru mengabsensi siswa
 - Guru menyampaikan Apersepsi
- b. Kegiatan Inti
 - Eksplorasi
 - Berupaya memotivasi siswa dengan memperkenalkan siswa pada permasalahan yang mereka sadari yaitu Sifat Wajib Allah sebagai suatu disiplin ilmu yang perlu dipelajari oleh semua orang.
 - Siswa mengidentifikasi pengertian sifat wajib Allah.
 - Siswa mengidentifikasi macam-macam sifat wajib Allah.
 - Siswa mengidentifikasi dalil-dalil dari sifat-sifat wajib Allah.
 - Elaborasi
 - Membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang
 - Setiap kelompok dibagikan gambar yang berhubungan dengan materi sifat wajib Allah
 - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi menganalisis gambar tersebut.
 - Mengkomunikasikan

- Siswa menjelaskan pengertian sifat wajib Allah
 - Siswa menjelaskan macam-macam sifat wajib Allah
 - Siswa menyebutkan dalil-dalil sifat wajib Allah
 - Siswa mengerjakan soal berbentuk essay untuk menguatkan pemahaman tentang sifat wajib Allah
- c. Penutup
- Guru membuat simpulan tentang materi ajar.
 - Guru mengadakan evaluasi.
 - Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya
 - Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

VIII. Alat dan Bahan Sumber Belajar

- a. Buku Teks Kelas VII Buku Akidah Akhlak Pedoman Guru Kelas VII
- b. Gambar yang berhubungan dengan sifat wajib Allah
- c. Buku Akidah Akhlak Siswa
- d. Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama R.I

IX. Penilaian

- a. Jenis Tagihan : Tes
 - b. Bentuk Instrumen : Essay
 - c. Soal / Instrumen :
1. Disebut apakah sifat yang dimiliki Allah ?
 2. Ada berapakah Sifat Wajib Allah ?
 3. Sebutkan lima dari dua puluh Sifat Wajib Allah ?
 4. Mengapa hanya Allah yang memiliki Sifat Wajib tersebut ?
 5. Apa arti Wujud ?
 6. Apa arti Qidam ?
 7. Apa arti Baqa' ?
 8. Apa arti Mukhalafatu Lil Hawaditsi ?
 9. Apa arti Qiyamuhu Binafsihi ?
 10. Mengapa manusia tidak memiliki Sifat Wajib Allah ?

d. Kunci Jawaban :

1. Sifat Wajib.
2. 20.
3. Wujud, Qidam, Baqa', Mukhalafatu Lil Hawaditsi dan Qiyamuhu Binafsihi.
4. Karena Allah adalah pencipta yang maha tinggi.
5. Ada.
6. Terdahulu.
7. Kekal.
8. Berbeda dengan makhluk.
9. Berdiri sendiri.
10. Karena manusia adalah ciptaan Allah.

e. Skor Penilaian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Wali Kelas

Medan

Guru / Peneliti

M. Irfan Nasution. ST

Syahnidawani, S.Ag

Abdur Rahman Sidiq

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Madrasah	: SMP. K.H.Ahmad Dahlan
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas/Semester	:VII-2 / I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

Mengenal sifat Wajib Allah

II. Kompetensi Dasar

Mampu menjelaskan sifat wajib Allah

III. Indikator

- 2.1.1 Menyebutkan sifat wajib Allah
- 2.1.2 Mampu mengidentifikasi sifat wajib Allah
- 2.1.3 Siswa mampu mengetahui arti dari sifat wajib Allah

IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan sifat wajib Allah beserta artinya
- Siswa mampu mengidentifikasi sifat wajib Allah beserta artinya
- Siswa tahu arti sifat wajib Allah

Karakter yang diharapkan :

- Disiplin (*discipline*)
- Rasa hormat dan Perhatian (*respect*)
- Jujur
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Tekun (*diligence*), dan
- Ketelitian (*carefulness*)

V. Materi Ajar

- a. Sifat Wajib Allah artinya sifat-sifat kesempurnaan yang harus ada pada Allah. Sifat-sifat tersebut tidak dimiliki oleh siapapun. Artinya, hanya Allah yang memilikinya. Mengapa sifat tersebut hanya dimiliki oleh Allah? Karena Allah merupakan zat yang Maha Pencipta. Jadi, tidak mungkin Sifat Allah sama dengan ciptaan-Nya. Sifat-sifat Wajib Allah ada dua puluh. Sifat wajib Allah ada 20 yang dibagi menjadi empat yaitu nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah.

VI. Metode Pembelajaran : Student Team Achievement Divison (STAD)

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Pendahuluan

- Guru memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam.
- Guru mengabsensi siswa
- Guru menyampaikan Apersepsi

b. Kegiatan Inti

➤ Eksplorasi

- Berupaya memotivasi siswa dengan memperkenalkan siswa pada permasalahan yang mereka sadari yaitu Sifat Wajib Allah sebagai suatu disiplin ilmu yang perlu dipelajari oleh semua orang.
- Siswa mengidentifikasi pengertian sifat wajib Allah.
- Siswa mengidentifikasi macam-macam sifat wajib Allah.
- Siswa mengidentifikasi dalil-dalil dari sifat-sifat wajib Allah.

➤ Elaborasi

- Membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang
- Setiap kelompok dibagikan gambar yang berhubungan dengan materi sifat wajib Allah
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi menganalisis gambar tersebut.
- Guru membiasakan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran

- Masing-masing dari perwakilan kelompok diminta membacakan hasil analisis terhadap gambar yang diberikan

➤ Mengkomunikasikan

- Siswa menjelaskan pengertian sifat wajib Allah
- Siswa menjelaskan macam-macam sifat wajib Allah
- Siswa menyebutkan dalil-dalil sifat wajib Allah
- Siswa mengerjakan soal berbentuk essay untuk menguatkan pemahaman tentang sifat wajib Allah

c. Penutup

- Guru membuat simpulan tentang materi ajar.
- Guru mengadakan evaluasi.
- Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya
- Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

VIII. Alat dan Bahan Sumber Belajar

- a. Buku Teks Kelas VII Buku Akidah Akhlak Pedoman Guru Kelas VII
- b. Gambar yang berhubungan dengan sifat wajib Allah
- c. Buku Akidah Akhlak Siswa
- d. Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama R.I

e. Penilaian

- a. Jenis Tagihan : Tes
- b. Bentuk Instrumen : Essay
- c. Soal / Instrumen :
 1. Apa arti Wujud ?
 2. Apa arti Qidam ?
 3. Apa arti Baqa' ?
 4. Apa arti Mukhalafatu Lil Hawaditsi ?
 5. Apa arti Qiyamuhu Binafsihi ?
 6. Tuliskan pembagian sifat wajib Allah ?

7. Sifat wajib apa yang ada pada sifat Salbiyah ?
8. Apa yang dimaksud dengan sifat wajib Allah ?
9. Tuliskan ada berapa sifat Nafsiyah ?
10. Ada berapa sifat ma'ani ?

d. Kunci Jawaban :

- a. Ada.
- b. Terdahulu.
- c. Kekal.
- d. Berbeda dengan makhluk.
- e. Berdiri sendiri.
- f. Sifat Nafsiyah, salbiyah, Ma'ani, dan ma'nawiyah
- g. Qidam, Baqa', Mukhalafatu lil Hawadisi, Qiyamuhu Binafsihi, dan Wahdaniyah
- h. Sifat yang dimiliki Allah
- i. Ada satu, yaitu Wujud
- j. Ada enam, yaitu Quدرات, Iradat, Ilmu, Hayat, Sama, Bashar, dan Kalam

e. Skor Penilaian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Wali Kelas

Medan

Guru / Peneliti

M. Irfan Nasution. ST

Syahnidawani, S.Ag

Abdur Rahman Sidiq

DOKUMENTASI PENELITIAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : ABDUR RAHMAN SIDIQ

Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 08 Desember 1994

Alamat : Jl. Pipit VIII No. 321 Perumnas Mandala

Nama Ayah : Ismed

Nama Ibu : Syamsiah

Alamat Orang Tua : Jl. Pipit VIII No. 321 Perumnas Mandala

Anak ke dari : 6 dari 6 bersaudara

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Wiraswasta

Ibu : Ibu Rumah Tangga

II. Pendidikan

- a. Sekolah Dasar 066665 Medan (2000-2006)
- b. SMP K.H Ahmad Dahlan (2006 - 2009)
- c. Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Medan (2009 - 2012)
- d. Universitas Islam Negeri SU Medan (2012 - 2016)

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Yang Membuat

Abdur Rahman Sidiq

NIM. 31.12.3.310